

Volume	Nomor	Bulan	Tahun	Artikel
02	01	Juni	2025	01

Judul	Strategi Pengembangan Keberagamaan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terintegrasi di SMA Negeri 12 Bandung
Penulis	Andewi Suhartini ¹ , Teti Ratnasih ² , Willy Alawiah ³
Afiliasi	^{1,2,3} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
Korespondensi	Email: andewisuhartini@uinsgd.ac.id



The work is distributed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Available at: <https://ejournal.iprija.ac.id/index.php/ALKosimi/index>

This Article is brought to you for free and open access by the Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), Institut Pembina Rohani Islam Jakarta (IPRIJA). It has been accepted for inclusion in this journal by an authorized editor.

Strategi Pengembangan Keberagamaan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terintegrasi di SMA Negeri 12 Bandung

Andewi Suhartini¹, Teti Ratnasih², Willy Alawiah³

^{1,2,3} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email : andewisuhartini@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi pengembangan keberagamaan melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 12 Bandung. Penelitian difokuskan pada tiga masalah utama: 1) strategi penyampaian keberagamaan melalui pembelajaran PAI, 2) strategi pengembangan keberagamaan melalui pembelajaran PAI, dan 3) strategi pengelolaan keberagamaan melalui pembelajaran PAI. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian terdiri dari Guru PAI, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Ketua Pembina Ikatan Remaja Masjid (IRM), serta siswa aktivis IRM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi pengembangan keberagamaan melalui pembelajaran PAI diajarkan kepada siswa secara turun-temurun dari guru senior, dan dilaksanakan secara konvensional meliputi perencanaan, pembelajaran melalui interaksi di kelas, serta evaluasi. 2) Strategi pengembangan juga dilaksanakan melalui pembinaan organisasi OSIS yang tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid (IRM) DKM Nurul Hidayat, dengan pendekatan bottom-up di mana anggota IRM menjadi penggerak seluruh kegiatan keagamaan non-akademik. 3) Siswa yang tergabung dalam IRM merupakan aktivis yang umumnya berasal dari latar belakang keluarga dengan pendidikan agama yang kuat, serta sebagian besar merupakan alumni MTs atau pernah menempuh pendidikan pesantren pada jenjang SMP.

Kata Kunci: *Pembelajaran PAI, Ikatan Remaja Masjid, Studi Kasus Kualitatif, SMA Negeri 12 Bandung*

ABSTRACT

This study aims to observe the strategy for developing religiosity through Islamic Religious Education (PAI) learning at SMA Negeri 12 Bandung. The research focuses on three main issues: 1) the strategy for conveying religiosity through PAI learning, 2) the strategy for developing religiosity through PAI learning, and 3) the management strategy for religiosity through PAI learning. Employing a qualitative approach with a case study design, data were collected through interviews and documentation. The informants consisted of PAI teachers, the vice principal for curriculum, the chairperson of the Mosque Youth Association (IRM), and active IRM student members. The findings indicate that: 1) The strategy for developing religiosity through PAI learning is taught to students through a traditional, senior-to-junior teacher approach, implemented conventionally via planning, classroom interaction, and

evaluation. 2) The development strategy is also carried out through coaching the student council organization under the Nurul Hidayat Mosque Youth Association (IRM), employing a bottom-up approach where IRM members drive all non-academic religious activities. 3) Students active in the IRM are activists who generally come from families with a strong religious educational background, mostly alumni of Islamic Junior High Schools (MTs) or having attended Islamic boarding schools during their junior high years.

Keywords: *Islamic Education Learning, Mosque Youth Association, Qualitative Case Study, Public High School Bandung*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan yang unggul adalah sistem pendidikan yang dapat mengimplementasikan serta mentransfer budaya, berupa kegiatan pembelajaran yang dilatihkan kepada peserta didik dalam rangka merubah karakter tidak baik menjadi baik, yang muncul akibat perubahan masa atau zaman. Warisan peradaban dan budaya ini tidak mungkin ditanggung oleh peserta didik, kecuali yang tertanam pada dirinya ke-Tauhid-an, ke-Iman-an serta akhlak hasanah yang kuat¹.

Di era globalisasi kemajuan industri salah satu dampak modernisasi, telah menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan spesialisasi secara tajam. Tuntutan tersebut pada gilirannya akan menyeret masyarakat agar kultur kehidupan tertentu menyebabkan kehilangan pada hakekat kehidupannya maupun hubungan secara horizontal yaitu hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam kehidupan sosial serta menghilangkan atau menenggelamkan kebajikan kepada sesama dan kepada Allah Swt².

Kontradiksi sentral pengetahuan pendidikan agama Islam pada umumnya terjadi pada sebuah lembaga pendidikan sekolah. Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan sekolah dipandang sebagai agen ilmu pendidikan agama Islam (PAI), sementara itu ilmu pengetahuan lainnya dipandang sebagai ilmu umum. Walhasil kewajiban seorang pendidik (guru) sangat berat dalam mentransfer ilmu pendidikan agama Islam, bahkan guru agama di sekolah sebagai penanggungjawab,

¹ Mardan Umar, "URGensi NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT HETEROGEN DI INDONESIA," *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (June 8, 2019): 71–77, <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.909>.

² Diana Sari, Jumra Hayani, and Nurlaili Nurlaili, "Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 4 (August 4, 2023): 199–207, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17282>.

apabila terjadi hal-hal yang tidak cocok atau tidak pantas dengan doktrin agama. Bertautan dengan rangkaian ketakwaan dan tingkah laku yang mulia maka yang harus dibedah adalah bagaimana fungsi pendidikan agama Islam, sebagaimana dirumuskan dalam UU No. 22 tahun 2003 bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama³.

Pendidikan atau pembelajaran Agama Islam adalah merupakan referensi bahan ulasan dari segala kurikulum disetiap jenjang pendidikan sekolah, mulai dari sekolah taman kanak-kanak hingga sampai ke perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam adalah merupakan sebuah materi pembelajaran yang harus diikuti bagi setiap peserta didik di lembaga pendidikan sekolah. Tantangan yang ditemui dalam pendidikan agama, oleh pendidik agama, secara khusus di dalam pendidikan agama Islam itu sendiri sebagai materi pelajaran yang wajib serta bagaimana melaksanakan pendidikan agama itu di dalam mengajarkan atau mendidik siswa agar supaya mendapatkan kualitas keimanan, ketakwaan yaitu akhlakul karimah. Maka dari itu mata pelajaran pendidikan agama Islam bukan sekedar memberikan ilmu pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana guru menciptakan peserta didik berkepribadian, tertanam keimanan, ke-Tauhid-an dan ketaqwaan yang baik, sehingga dalam menjalankan kehidupannya di dunia ini selalu tercermin akhlakul karimah. Di era globalisasi ini yang sangat urgen adalah bagaimana bentuk usaha yang wajib dilaksanakan oleh seorang pendidik yaitu guru pendidikan agama Islam untuk mengembangkan strategi pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam materi yang diberikan baik dalam kelas maupun diluar kelas, selalu memotivasi peserta didik agar mengamalkan serta bisa mengaktualisasikan tingkah laku dan kepribadian yang bai⁴.

Sebagian besar strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah berjalan lebih kepada hafalan, sehingga peserta didik sedikit kurang mengerti apa kegunaan serta manfaat dari materi yang sudah dipelajari di dalam materi

³ Satmawati Masalubu, "Penerapan Pendekatan Kontekstual (CTL) Pada Keberagamaan melalui pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas V SDN 01 Duhiadaa," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 4, no. 2 (April 28, 2020): 121–28, <https://doi.org/10.37905/aksara.4.2.121-128.2018>.

⁴ Muhammad Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (July 29, 2018): 717–40, <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>.

pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga mengurangi minat peserta didik untuk terus melanjutkan pembelajaran pada materi pendidikan agama Islam. Memandang apa yang terjadi di lapangan, sebagian besar strategi serta metode pembelajaran di sekolah-sekolah yang diterapkan oleh guru Agama Islam terkesan membosankan dengan kata lain menurunkan minat belajar siswa. Maka situasi seperti ini akan menyebabkan kompetisi belajar peserta didik kurang menguntungkan. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut di atas maka perlu dilakukan salah satu strategi pilihan untuk mempelajari pendidikan agama Islam yang baik sehingga bisa menggugah minat belajar peserta didik agar meningkatkan prestasi dan kreatifitas serta inovasinya. Pendidik yang profesional adalah pendidik mampu melakukan tugas jabatannya secara mumpuni, baik secara konseptual maupun aplikatif, baik pemahaman dan penerimaan dalam melaksanakan tugas, kemauan melakukan kerjasama secara efektif dengan peserta didik, guru, orang tua dan masyarakat.

Strategi pembelajaran adalah komponen yang sangat penting dalam setiap kegiatan pembelajaran, dengan demikian implementasi strategi pembelajaran yaitu sebuah hal yang sangat penting pada setiap kegiatan tidak terkecuali dalam pembelajaran⁵. Implementasi strategi yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang baik. Fungsi strategi pembelajaran di setiap kegiatan pembelajaran yang maksimal akan membuahkan proses pembelajaran yang efektif, maksimalnya efektifitas proses pembelajaran maka semaksimal itu pula hasil yang akan didapatkan baik pendidik maupun peserta didik itu sendiri. Kurikulum yang dibuat dengan maksimal akan membuahkan banyaknya prestasi yang akan dicapai oleh peserta didik, sehingga pengembangan strategi menjadi sebuah keniscayaan, keberhasilan daya serap siswa dibutuhkan strategi yang tepat, hal ini tidak mungkin berhasil apabila tidak didorong oleh strategi pembelajaran yang baik⁶.

Strategi digunakan dan yang dilakukan oleh seorang guru harus sesuai dengan kondisi peserta didik. Kondisi lingkungan dan keprofesionalitas guru PAI

⁵ Chumi Zahroul Fitriyah and Rizki Putri Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (September 29, 2022): 236–43, <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>.

⁶ Komang Novita Sri Rahayu, "Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (July 5, 2021): 87–100, <https://doi.org/10.55115/edukasi.v2i1.1395>.

berpengaruh terhadap strategi dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan kepada peserta didik. Strategi dan teknik akan mempengaruhi pada keinginan serta motivasi peserta didik agar melakukan proses pembelajaran⁷.

Variable pemicu lain yang menyebabkan kurang berhasilnya Pendidikan Agama Islam antara lain, pendekatan pembelajaran masih cenderung normatif, dalam arti pendidikan agama Islam menyajikan norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama yang hidup dalam keseharian, sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton⁸.

Peneliti menganggap penting untuk melakukan kajian yang berkenaan dengan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas. Sebagai tempat penelitian di SMA Negeri 12 Bandung.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas dan mengingat pentingnya pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang sesuai dengan filosofi agama, perspektif pembelajaran dan kebutuhan peserta didik sesuai dengan tujuan indikator kompetensi yang telah ditetapkan, peneliti terpanggil untuk melakukan penelitian pada pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMA Negeri 12 Bandung.

⁷ A.G Tamrin, "PENYELARASAN ANTARA PERMINTAAN DENGAN PENYEDIAAN GURU PRODUKTIF BERDASARKAN SPEKTRUM KEAHLIAN DI SMK DALAM PERSPEKTIF DESENTRALISASI PENDIDIKAN," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan* 6, no. 2 (July 26, 2017), <https://doi.org/10.20961/jiptek.v6i1.12520>.

⁸ Zen Amrullah, "PROBLEMATIKA LITERASI DALAM KONTEKS PENDIDIKAN (ISLAM) ABAD 21," *Journal TALIMUNA* 12, no. 1 (April 4, 2023): 1–12, <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i1.999>.

HASIL DAN PENBAHASAN

Strategi diartikan sebagai *plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goald*. Jadi dengan demikian startegi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan⁹. Strategi berbeda dengan metode, sebagaimana Wina Sanjaya (2009), Strategi menunjuk kepada perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi¹⁰.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas, *pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan dengan demikian langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.¹⁰

Berdasarkan teori di atas bahwa strategi pembelajaran yang menggunakan urutan kegiatan pembelajaran secara sistematis, memiliki potensi untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik.

SMA Negeri 12 Bandung merupakan lembaga pendidikan menengah yang sudah cukup lama di Kota Bandung yang berdiri tahun 1979 sampai sekarang sudah berusia kurang lebih 45 tahun¹¹. Dengan usia yang cukup lama lembaga tersebut memiliki beberapa keistimewaan atau keunggulan diantaranya alumni, dengan banyaknya alumni sman ciamis yang tersebar bukan hanya berdomisili di Kabupaten Ciamis, tetapi diseluruh pelosok tanah air Indonesia bahkan ada yang tinggal di luar negeri karena pekerjaan. Diantara alumni tersebut banyak yang menjadi penjabat, misalnya menjadi bupati, jadi hakim, jadi kepala Kejaksaan tinggi,

⁹ Wahyu Hidayat, Jaja Jahari, and Chika Nurul Shyfa, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, no. 1 (July 2, 2020): 308–17, <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>. ¹⁰ Hidayat, Jahari, and Shyfa.

¹⁰ Isnawardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (September 24, 2017): 131–47, <https://doi.org/10.22373/jm.v7i1.1913>.

¹¹ Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pendirian SMA Negeri 12 Bandung

jadi panglima ABRI. Alumni tersebut berperan sebagai politisi, ekonom, dokter, hakim, jaksa, ABRI, dan PNS lainnya¹².

Dengan banyaknya alumni SMA Negeri 12 Bandung yang menjadi pejabat dan pengusaha di atas maka tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SMAN 12 Bandung sangat signifikan. Para alumni tersebut membentuk sebuah organisasi alumni yang bernama Alus Manis.

SAMN 12 Bandung dalam menjawab tuntutan masyarakat yang menyekolahkan ke lembaga tersebut mempersiapkan komponen guru yang kompeten, melaksanakan seleksi penerimaan siswa baru yang sesuai dengan aturan pemerintah, kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan, kelengkapan sarana prasarana yang menunjang terhadap seluruh kegiatan proses belajar mengajar, dan melakukan evaluasi agar dapat diterima diseluruh perguruan tinggi sesuai dengan bakat dan minat anak serta cita-citanya. Kegiatan yang dilasanakan di SMAN 12 Bandung secara akademik dan non akademk, kegiatan non akademik mencapai 21 kegiatan OSIS¹³.

Visi Misi SMAN 12 Bandung yang sekarang adalah GOALS (Global, Orientid, Absolut, Leading, dan School)¹⁴, sekolah yang berorientasi tarap internasional. SMA Negeri 12 Bandung ternyata mampu bersaing secara Nasional maka kajian menarik di sini tentang penanaman nilai-niali agama Islam di lembaga tersebut.

Secara singkat dapatlah kita katakan bahwa “strategi atau teknik” merupakan prosedur-prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun kegiatan pembinaan keagamaan khususnya Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Bandung dilaksanakan melalui kegiatan harian tiap pagi selama

10 menit sebelum belajar jam pertama dimulai, disetiap kelas untuk semua tingkatan dilakukan tadarus Al-Quran dibimbing oleh guru yang mengajar jam pertama¹⁵. Untuk yang mingguan seluruh siswa baik laki-laki maupun perempuan 30 menit sebelum sholat Jumat dilaksanakan membaca Quran Surat Yasin dengan bimbingan guru PAI bertempat di masjid Nurul Hidayat SMA Negeri 12 Bandung¹⁷. Kegiatan pembinaan agama Islam sejalan menggunakan strategi pembelajaran yaitu

¹² Hasil wawancara dengan ketua alumni Alusmanis SMA Negeri 12 Bandung

¹³ Hasil wawancara dengan ketua OSIS SMA Negeri 12 Bandung

¹⁴ Buku Pedoman Kurikulum SMA Negeri 12 Bandung

¹⁵ Hasil Wawancara dengan GPAI SMAN 1 Ciamis

¹⁷ Hasil Wawancara dengan GPAI SMAN 1 Ciamis

upaya membelajarkan siswa untuk belajar, dan kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan lebih efektif dan efisien¹⁶.

Sebagaimana dijelaskan dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik¹⁷. Menerapkan strategi belajar mengajar ada tiga hal pokok yang harus di perhatikan oleh guru yaitu: 1) Tahap mengajar. 2) Menggunakan model atau pendekatan mengajar. 3) Penggunaan prinsip mengajar. Di SMA Negeri 12 Bandung materi Pendidikan Agama Islam diajarkan secara terjadwal sesuai kurikulum, dilaksanakan di kelas, bersifat umum klasikal, bahan ajar sesuai dengan buku sumber mata pelajaran PAI²⁰. Guru PAI membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan menutup kegiatan dengan post test.

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Muhaimin (1996), Komponen komponen dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan penyajian dan penutup²¹.

Penerapan Strategi Keberagamaan Melalui Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selain berorientasi pada masalah kognitif, tetapi lebih mengedepankan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditumbuhkembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat ke dalam dirinya dan menjadi kepribadiannya. Kegiatan pembelajaran PAI di SMAN 12 Bandung didukung pula oleh kegiatan ekstra kurikuler atau non akademis melalui organisasi OSIS yaitu Ikatan Remaja Mesjid

¹⁶ Dr Suharti M.Pd S. Pd , M. Si et al., *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR* (Jakad Media Publishing, 2020).

¹⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

²⁰ Hasil wawancara dengan GPAI SMAN 1 Ciamis ²¹ M.Pd et al., *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*.

(IRM) SMA Negeri 12 Bandung. Adapun kegiatannya selain memperinngati hari-hari besar Islam, juga bersama-sama guru PAI melaksanakan kegiatan keagamaan yang bersifat harian, mingguan atau bulanan¹⁸.

Muhaimin (1996), ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai, yaitu: 1) Strategi Tradisional yaitu pembelajaran nilai dengan jalan memberikan nasihat atau indoktrinasi. 2) Pembelajaran nilai dengan *Strategi Bebas* yang merupakan kebalikan dari strategi tradisional. 3) Pembelajaran nilai dengan *Strategi Reflektif* yaitu dengan menggunakan pendekatan teoretik ke pendekatan empirik dengan mengaitkan teori dengan pengalaman. 4) Pembelajaran nilai dengan *Strategi Trasinternal* yaitu membelajarkan nilai dengan melakukan tranformasi nilai, transaksi nilai dan trasinternalisasi¹⁹.

Selanjutnya beberapa metode keberagamaan melalui pembelajaran PAI yang bisa diterapkan dalam pengembangan keberagamaan melalui pembelajaran PAI. Menurut konsep metode pengajaran yang ditawarkan oleh Ibnu Sina berpendapat bahwa penyampaian materi pembelajaran pada anak harus disesuaikan denga sifat dari materi pelajaran tersebut, sehingga antara metode dengan materi yang diajarkan tidak akan kehilangan daya relevansinya. Ada beberapa metode pembelajaran yang ditawarkan oleh Ibnu Sina antara lain adalah metode talqin (Sekarang dikenal dengan metode tutor sebaya), metode demonstrasi, pembiasaan dan teladan, diskusi dan penugasan. Melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMAN 12 Bandung, siswa yang tergabung dalam orgnisasi tersebut menyelenggarakan kegiatan keagamaan, diantara siswa ditugaskan untuk menjadi khotib sholat Jum'at, melaksanakan azan dzuhur tiap hari, mengajak teman sekelasnya untuk sholat dzuhur berjamaah.

Strategi pengorganisasian pebelajaran agama Islam, Muhaimin (1996), ada empat macam struktur prilaku yang dihasilkan dari analisis pembelajaran yaitu²⁰ : 1) Struktur Hierarchic adalah kedudukan dua pelaku yang menunjukan bahwa salah satu prilaku hanya dapat dilakukan bila telah dikuasai perilaku yang lain. 2) Struktur Prosedural adalah kedudukan beberapa prilaku yang menunjukan satu seri

¹⁸ Hasil wawancara dengan ketua IRM SMA Negeri 12 Bandung

¹⁹ Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital."

²⁰ Heri Cahyono, "PENDIDIKAN KARAKTER: STRATEGI PENDIDIKAN NILAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 1, no. 02 (December 2, 2016): 230-40.

urutan penampilan perilaku, tetapi tidak ada yang menjadi perilaku prasyarat untuk yang lain. 3) Struktur Pengelompokan terdapat perilaku-perilaku khusus yang tidak mempunyai perilaku ketergantungan antara satu dengan yang lain, walaupun semuanya berhubungan sehingga garis penghubungan antara perilaku khusus satu dan yang lain tidak diperlukan.

4) Struktur Kombinasi suatu perilaku umum jika diuraikan menjadi khusus sebagian tersebut akan terstruktur secara kombinasi antara struktur hierarchic, prosedural, dan pengelompokan. Di SMAN 12 Bandung, kegiatan organisasinya sudah berjalan secara aktif bersifat kreatifitas siswa. Guru pembina IRM Nurul Hidayat pada posisi membimbing untuk melaksanakan kegiatan. Para siswa sendiri sudah membuat program kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. Hal ini bersifat bottom up, bersifat usulan siswa bukan usulan pembina IRM atau kepala sekolah. Tetapi kegiatan sudah secara turun temurun dari kakak kelasnya.

Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, dan sekaligus untuk menerima dan merespon masukan-masukan dari peserta didik²¹. Dengan demikian, strategi ini juga dapat disebut sebagai strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 12 Bandung menggunakan model kurikulum yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013, dan pada kenyataannya siswa diarahkan pada pengamalan keagamaan seperti setiap hari di gerbang masuk sekolah bapak/ibu guru dan wali kelas berdiri menjemput siswanya sambil berjabat tangan/bersalaman. Juga setiap ketemu dengan Bapak/Ibu guru di lingkungan sekolah para siswa melakukan bersalaman.

Proses pembelajaran di SMA Negeri 12 Bandung, menggunakan sistem kredit semester (SKS), waktu belajar dari mulai pukul 07.00 sd pukul 16.00. Kegiatan proses pembelajaran berjalan selama 5 hari dalam seminggu, hari Sabtu dan Minggu

²¹ Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital."

²⁶ Hasil observasi di SMA Negeri 12 Bandung

libur. Proses kegiatan belajar mengajar berlangsung setiap hari, sehingga ada dua waktu sholat wajib di sekolah yaitu dzuhur dan ashar. Seluruh siswa, kepala sekolah, para wakasek, bapak/ibu wali kelas, dan bapak/ibu guru pada waktu `sholat dzuhur secara bersama-sama melaksanakan sholat di mesjid Al Kautsar SMA Negeri 12 Bandung yang berukuran 30 m x 20 m, mesjid ini terdiri dari 2 lantai, sehingga dapat menampung seluruh jamaah²⁶.

Pembinaan pembelajaran keagamaan siswa SMA Negeri 12 Bandung ini dalam kelompok besar lebih dari 1200 orang, yang terdiri dari komponen pendidik dan tenaga kependidikan.

Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam situasi pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara peserta didik dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya, yaitu strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran. yang terdiri dari : 1) Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, 2) Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa dan 3) Pengelolaan motivasional. Pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 12 Bandung dalam skala terintegrasi yang dilaksanakan secara bersama-sama dalam kelompok besar, bukan hanya secara klasikal oleh guru PAI dalam kelas tetapi dalam bentuk organisasi siswa.

Peran strategi penyampaian untuk meningkatkan motivasi belajar jauh lebih nyata dari strategi pengorganisasian. Pemilihan suatu media pembelajaran secara langsung dapat dikaitkan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Demikian pula halnya dengan pemilihan jenis kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa, dan pengelompokan belajar yang disertai dengan media dan kegiatan belajar yang cocok, sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, pemilihan komponen-komponen strategi penyampaian haruslah dilakukan secara cermat sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa. SMA Negeri 12 Bandung sebagai sekolah papirite di Kabupaten Ciamis menjadi sorotan dan contoh dalam berbagai kegiatan ekstra kurikuler siswa, sehingga perolehan kejuaraan diperoleh dari tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.

Faktor-faktor yang Memengaruhi

Faktor-faktor yang memengaruhi strategi pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki peserta didik, maka pada saat itu juga, semestinya berpikir apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan siswa bidang akademik sangat tinggi, sehingga dapat mengikuti berbagai kejuaraan, maka siswa SMA Negeri 12 Bandung selalu tampil untuk mengikuti berbagai kompetisi seperti kegiatan olimpiade sains, juga bidang non akademik bidang olah raga dan seni selalu menjadi juara ke 1 di tingkat kabupaten, juga sering menjadi juara pertama di tingkat propinsi.

Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajaran sebagai berikut: 1) Faktor Tujuan Pembelajaran, 2) Faktor Materi Pembelajaran, 3) Faktor Siswa, 4) Faktor Fasilitas, 5) Faktor Waktu, dan 6) Faktor Guru. Faktor guru adalah salah satu faktor penentu, pertimbangan semua faktor di atas akan semua bergantung akan kreativitas guru. Dedikasi dan kemampuan gurulah yang pada akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran.

Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran perlu bervariasi dan sesuai dengan kompetisi dan hasil belajar yang akan dicapai serta materi pembelajaran. Sesuai dengan tuntutan kehidupan masyarakat saat ini hendaknya strategi tidak hanya berguna dalam pencapaian tujuan pembelajaran saja, tetapi juga memiliki dampak pengiring dalam pertumbuhan kepribadian individu, sesuai dengan tuntutan pembentukan kompetensi. Untuk itu perlu digunakan strategi yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata, eksplorasi yang menggunakan pengetahuan yang ada dalam konteks yang baru.

Peran GPAI SMAN 12 Bandung, telah melaksanakan dan membimbing berbagai kegiatan keagamaan, program sekolah untuk memenuhi standar sarana ibadah, dengan kapasitas 1.200 siswa dan guru. Menambah jumlah sarana toilet, tempat berwudhu, memperluas ruang masjid menjadi panjang 30 M dan lebar 20 M sehingga diharapkan dapat menampung sejumlah siswa Kelas X, XI dan XII, sejumlah 36 rombongan belajar tiap

rombel 36 siswa jadi siswa laki-laki dan perempuan berumlah 1.296 siswa/i. Adapun guru laki-laki dan perempuan berjumlah 105 orang dan 17 Staf TU.

Dalam wacana Islam, pendidikan lebih populer dengan istilah tarbiyah, ta'lim, ta'dib dan riyadhah. Istilah-istilah tersebut dapat direfleksikan dalam bentuk perilaku di SMAN 12 Bandung dalam bentuk amaliah pembiasaan seperti *kegiatan* amaliyah sholat dzuhur berjamaah, tadarus Al-Quan setiap pagi sebelum belajar dimulai. Kajian-kajian Islam melalui kegiatan organisasi IRM Nurul Hidayat. Ketika masuk gerbang Sekolah setiap pagi Bapa/Ibu Guru sudah berbaris untuk menjemput siswanya dengan berjabat tangan. Selanjutnya siswa masuk kelas sesuai tingkatannya masing-masing. Pembina IRM secara terjadwal melaksanakan kegiatan pembinaan iman dan taqwa.

SIMPULAN

Strategi pengembangan keberagamaan melalui pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Bandung, secara realita dapat digambarkan sebagai berikut. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Bandung diajarkan kepada para siswa secara turun temurun dari guru Agama Islam seniornya, dilaksanakan secara konvensional, yakni perencanaan, pembelajaran melalui interaksi dalam kelas, dan evaluasi. Pengembangan Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Bandung, dilaksanakan melalui pembinaan organisasi OSIS yang tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid (IRM) DKM Nurul Hidayat. Gerakan kegiatan ini bersifat bottom up, anggota IRM menjadi penggerak pada semua kegiatan keagamaan yang bersifat non akademik. Para siswa yang tergabung pada organisasi IRM DKM Nurul Hidayat adalah merupakan aktivis, para siswa yang berlatar belakang keluarga pendidikan agama cukup kuat, hampir pada umumnya alumni MTs atau pernah di pesantren pada waktu SMP nya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Pedoman Kurikulum SMA Negeri 12 Bandung

Deny Saepul Hayat, *Keberagamaan melalui pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Kontektual*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997).

- Dick And Carey, *Sistemic Desaign Intruction*, (Gleinview: Illois Harper Collins Pubhliser, 2005).
- Fuad Ikhsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Pt. Renika Cipta, 2003).
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Hasil Observasi Tanggal 10 Januari 2024 Di SMA Negeri 12 Bandung
- Hasil Wawancara Tanggal 18 Januari 2024 Dengan Ketua Osis SMA Negeri 12 Bandung
- Hasil Wawancara Tanggal 16 Januari 2024 Dengan Ketua Alumni Alusmanis Sma Negeri 1 Ciamis
- Hasil Wawancara Tanggal 18 Januari 2024 Dengan Gpai Sman 1 Ciamis
- Indrawan, *Analisis Pendidikan Di Indonesia Suatu Tinjauan Atas Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).
- Iskandarwassid Dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosda Karya , 2008).
- Martini Yamin Dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gp Press, 2009).
- Muhaimin Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996),
 Natawijaya Kusuma, *Strategi Belajar Mengajar Membangun Kerangka Pikir Peserta Didik*, (Bandung: Padjajaran Press, 1995).
- Mukroni, A. B. "Peran Lembaga Pendidikan Islam Dalam Penyiapan Materi Dakwah." *Ad-DA'WAH* 23.1 (2025): 61-70.
- Nauman *Strategi Pembelajaran Dasar*, (Jakarta)
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Piet A. Shaertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Suber Daya Manusia*, Jakarta. Pt. Renika Cipta 2000.
- Separtemen Pendidikan Ri, *Strategi Pembelajaran*
- Siti Malika Thowaf, *Strategi Pembinaan Pendidikan Agama Islam Menyongsong Abad Ke 21*, (Pendidikan Nilai Vol.2)

- Suharyono Dkk, *Strategi Belajar Mengajar I*, (Semarang: Semarang Press, 1991).
- Sumon Amornwiwat, *Sombat Kong Karn Sek-Sa Thai*, (Bangkok: Chulalongkorn
- Superman Atwi, *Desain Intruksional*. (Jakarta: Pau Universitas Terbuka, 1997).
- Wahyuddin Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Pt. Grasindo 2009).
- Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008).
- Winchai Tansiri, *Ideal Dalam Pendidikan, Teori Dan Praktek*, (Bankkok: Samdala, 2006).
- Yoman S.Degeng, *Teori Pembelajaran*,
- Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998).
- Zamroni, *Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigaf Publising, 2000).
- Amrullah, Zen. "Problematisasi Literasi Dalam Konteks Pendidikan (Islam) Abad 21." *Journal Ta'limuna* 12, No. 1 (April 4, 2023): 1–12. <https://doi.org/10.32478/Talimuna.V12i1.999>.
- Bararah, Isnawardatul. "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, No. 1 (September 24, 2017): 131–47. <https://doi.org/10.22373/Jm.V7i1.1913>.
- Cahyono, Heri. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 1, No. 02 (December 2, 2016): 230–40.
- Fitriyah, Chumi Zahroul, And Rizki Putri Wardani. "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, No. 3 (September 29, 2022): 236–43. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2022.V12.I3.P236-243>.
- Hidayat, Wahyu, Jaja Jahari, And Chika Nurul Shyfa. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Uniga* 14, No. 1 (July 2, 2020): 308–17. <https://doi.org/10.52434/Jp.V14i1.913>.
- Masalubu, Satmawati. "Penerapan Pendekatan Kontekstual (Ctl) Pada Keberagaman melalui pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

- Di Kelas V Sdn 01 Duhiadaa." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 4, No. 2 (April 28, 2020): 121–28. <https://doi.org/10.37905/Aksara.4.2.121-128.2018>.
- M.Pd, Dr Suharti, S. Pd , M. Si, Dr Sumardi M.Kes, Moh Hanafi M.Pd S. Pd, And Dr Luqmanul Hakim. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakad Media Publishing, 2020.
- Rahayu, Komang Novita Sri. "Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, No. 1 (July 5, 2021): 87–100. <https://doi.org/10.55115/Edukasi.V2i1.1395>.
- Sari, Diana, Jumra Hayani, And Nurlaili Nurlaili. "Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 5, No. 4 (August 4, 2023): 199–207. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V5i4.17282>.
- Tamrin, A.G. "Penyelarasan Antara Permintaan Dengan Penyediaan Guru Produktif Berdasarkan Spektrum Keahlian Di Smk Dalam Perspektif Desentralisasi Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan* 6, No. 2 (July 26, 2017). <https://doi.org/10.20961/jiptek.V6i1.12520>.
- Tang, Muhammad. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Merespon Era Digital." *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 7, No. 1 (July 29, 2018): 717–40. <https://doi.org/10.32806/Jf.V7i1.3173>.
- Umar, Mardan. "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, No. 1 (June 8, 2019): 71–77. <https://doi.org/10.36412/Ce.V3i1.909>.